

## **DAMPAK SISTEM PEMBELAJARAN *SHIFT* BAGI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS 2 SMAN 6 BENGKULU**

Yogie Redho Kairiusta<sup>1</sup>, Ranti Nazmi<sup>2</sup>, Juliandri Kurniawan Junaidi<sup>3</sup>  
Fakultas Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Sumatera Barat<sup>1</sup>, Fakultas Pendidikan Sejarah, STKIP  
PGRI Sumatera Barat<sup>2</sup>, Fakultas Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Sumatera Barat<sup>3</sup>  
[yogie.kairiusta@gmail.com](mailto:yogie.kairiusta@gmail.com)<sup>1</sup>, [ranti.nazmi29@gmail.com](mailto:ranti.nazmi29@gmail.com)<sup>2</sup>, [juliandrykurniawan@yahoo.com](mailto:juliandrykurniawan@yahoo.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Meluasnya penyebaran virus corona terjadi di berbagai daerah di Provinsi Bengkulu. Hal ini berdampak bagi pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran yang berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran *Shift*. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana dampak sistem Pembelajaran *Shift* bagi Peserta didik dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 di SMAN 6 Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana dampak sistem Pembelajaran *Shift* bagi Peserta didik dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 di SMAN 6 Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian ini ialah Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian *Pertama* penyelenggaraan pembelajaran *Shift* pada mata pelajaran sejarah menggunakan sistem *Shift* yaitu pembelajaran tatap muka antara guru dan peserta didik namun diatur jumlah peserta didiknya menjadi dua kelompok, kelompok pertama diwajibkan datang kesekolah mengikuti belajar mengajar dikelas sedangkan kelompok kedua menyelesaikan tugas dirumah sampai giliran mereka lagi. Proses pembelajaran *Shift* di kelas XI IPS 2 menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi yang tertera di RPP oleh guru, setelah itu memberikan tugas kepada peserta didik berupa materi yang diajarkan. Dari semua yang telah dijelaskan tentunya memiliki dampak positif dan negatif ketika berlansungnya dalam pembelajaran *Shift* yaitu baik dari guru maupun peserta didik tentunya semua komponen dalam pembelajaran akan memperlancar proses pembelajaran *Shift* serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *Shift*, Sejarah dan SMAN 6 Bengkulu

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam perkembangan kehidupan. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dalam usaha sadar dan terencana kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi manusia yang kritis dalam berpikir. Pendidikan dilaksanakan melalui jalur yang disebut satuan Pendidikan sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan dapat diwujudkan dalam proses belajar mengajar yang menimbulkan interaksi antara guru dan peserta didik. Hampir semua aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari belajar. Aktifitas tersebut bermaksud menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas untuk meningkatkan peranannya bagi masa depan. Dengan demikian pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan peserta didik.

Pembelajaran Sejarah merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku akibat mempelajari Sejarah masa lampau. Pembelajaran Sejarah tidak hanya menghafal dan mengenang peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau saja. Tetapi pembelajaran Sejarah mempunyai tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya untuk berfikir secara kronologi dan memiliki pengetahuan untuk dapat memahami serta menjelaskan proses perubahan dan perkembangan yang terjadi Peserta didik dalam mempelajari sejarah diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya agar hasil belajar menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran sejarah, karena keaktifan menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri baik dari luar peserta didik maupun dari dalam peserta didik itu.

Menurut Adi (2000) bahwa model pembelajaran merupakan kerangka keonseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisir pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Trianto

(2010) model pembelajaran suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Jadi model pembelajaran adalah model pembelajaran adalah tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan.

Metode pembelajaran umumnya dilakukan dengan tatap muka di dalam kelas maupun diluar kelas, baik dengan menggunakan media buku paket, LKS, maupun media lainya seperti video dan gambar. Metode tatap muka diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik, nyaman dan menyenangkan, sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif serta emaksimalnkan hasil belajar bagi peserta didik. Akan tetapi metode tatap muka mulai mengalami perubahan pada awal tahun 2020 akibat dari adanya *Corona Virus Disease (Covid-19)*.

Pembelajaran tetap dilaksanakan meskipun sedang terjadi kasus penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Dalam bidang pendidikan Kemendikbud berupaya untuk mencegah penularan *Corona Virus Disease (Covid-19)* dengan melahirkan kebijakan-kebijakan antara lain yang terdapat dalam surat edaran yang diterbitkan Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* pada satuan pendidikan.

Pembelajaran tatap muka di Sekolah-sekolah telah diizinkan bagi daerah yang berstatus Zona Hijau dan Zona Kuning. sesuai dengan Surat Edaran (SE) Gubernur Bengkulu Rohidin Mersyah Nomor :420/572/DIKBUD/2020 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada PUD / TK / RA / TKLB, SD /MI/ PAKETA, SMP/MTS/PAKETB,SMA/MA/PKETC,SMK/MAK, SLB Negeri dan Swasta Tahun Pelajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Bengkulu. Hal ini ditindak lanjuti beberapa sekolah di provinsi Bengkulu, termasuk sekolah SMA Negeri 6 kota Bengkulu. Kepala sekolah SMAN 6 Bengkulu, Drs. Helmanto memberikan sebuah kebijakan Sekolah mengingat situasi Covid 19 di daerah Bengkulu, dimana kebijakannya salah satunya diwajibkan semua Guru, jajaran Tata usaha, Satpam dan peserta didik diwajibkan memakai masker, mencuci tangan dan mengukur suhu tubuh terbilang apabila memasuki area sekolah.

Dilarang semua warga sekolah berjabat tangan, seluruh warga sekolah juga harus diwajibkan melakukan (physical distancing) baik luar kawasan sekolah maupun di dalam kelas. Pemberlakuan didalam kelas juga diperketat pengawasannya seperti dilarang meminjam alat tulis, peralatan minum dan lain-lain. Apabila ada warga sekolah merasa kurang sehat (demam/pilek/flu/batuk/sesak) maka dilarang masuk sekolah, dan disarankan untuk istirahat dirumah sampai merasa membaik. Semua ini telah didata oleh satuan tugas Nasional *Corona Virus Disease (Covid-19)* berdasarkan setiap Kabupaten/Kota. Dengan sistem pembelajaran tatap muka belum berjalan dengan baik kalau di lihat dari situasi saat ini, Sehingga ada pemberlakuan setiap Daerah Kabupaten atau Kota menerapkan Sistem Pembelajaran *Shift*, sekolah yang telah belajar tatap muka diatur jumlah peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah penulis lakukan bulan Desember tahun 2020. Proses pembelajaran *Shift* pada Mata Pelajaran Sejarah masih terdapat dampak seperti masih ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius, kurangnya pemahaman peserta didik ketika diberikan tugas oleh guru apabila kelas mereka tidak masuk, peserta didik juga kurang fokus, kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta masih terdapat seperti jaringan internet kurang mendukung ketika kelas mereka tidak masuk Sehingga hal tersebut membuat proses pembelajaran *Shift* kurang efektif. Kelas XI IPS 2 terbagi menjadi dua *Shift* kelompok yang dimana *Shift* pertama diminggu pertama dan *Shift* kelompok 2 diminggu kedua. Salah satu peneliti mewawancarai peserta didik di sekolah SMAN 6 Bengkulu di kelas XI IPS 2 bernama Anggini Claudya, dimana dia mengungkapkan alasan dan dampak ketika melakukan pembelajaran *Shift* seperti kurangnya pemahaman ketika guru memberikan materi karena sedikit waktu yang dijelaskan, dan juga peneliti mewawancarai salah satu peserta didik yang bernama Made Aditya, yang alasannya sama dengan peserta didik yang sebelumnya bahwasanya dia mengungkap alasan dan dampak ketika pembelajaran *Shift* dimana waktu yang diberikan sedikit ketika guru menjelaskan membuat peserta didik tidak memahami begitu jelas materi yang diberikan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong dalam (Herdiansyah, 2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam studi kasus, mengorganisasikan data yang telah terkumpul.

Menurut (Darmadi, 2014) Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan memusatkan perhatian pada penemuan fakta-fakta sebagai mana keadaan sebenarnya. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang ditemukan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah meninjau dampak pembelajaran *Shift* pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS 2 di SMAN 6 Bengkulu.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sistem pembelajaran *Shift* di Sekolah SMAN 6 Bengkulu merupakan bentuk dari perubahan sistem pembelajaran yang sebelumnya pembelajaran tatap muka di sekolah, diganti dengan sistem pembelajaran *Shift*. Sistem pembelajaran *Shift* di sekolah SMAN 6 Bengkulu diterapkan dikarenakan adanya penyebaran virus (Covid-19) di provinsi Bengkulu, sehingga dialihkan dengan sistem pembelajaran *Shift*. Hasil observasi yang penulis temukan pada bulan Desember tahun ajaran 2020/2021, terlihat bahwa dalam penyelenggaraan *Shift*, kepala sekolah dan guru bekerjasama dalam membangun interaksi dengan peserta didik meskipun dalam keadaan penyebaran virus (Covid-19). Sebelumnya penyelenggaraan *Shift* ini telah ditetapkan oleh pemerintah provinsi Bengkulu oleh Gubernur, ini demi kelancaran dalam penyelenggaraan pembelajaran agar tumbuh keaktifan dalam

belajar dan tercapainya kurikulum. Demikian dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka peneliti melakukan wawancara terkait tentang bagaimana penyelenggaraan sistem pembelajaran *Shift*.

Penyelenggaraan sistem pembelajaran *Shift* di sekolah SMAN 6 Bengkulu berjalan dengan lancar dengan mengikuti protokol kesehatan dan taat peraturan yang telah diusulkan oleh pemerintah selama pandemi ini. Meskipun dengan demikian terdapat masalah-masalah selama penyelenggaraan *Shift* baik dari Guru maupun peserta didiknya. Pembelajaran *Shift* yang telah diberlakukan di sekolah SMAN 6 Bengkulu, guru belum terbiasa dengan pembelajaran Shift-shiftpan di kelas, serta dampak peserta didik yaitu terkadang peserta didik lupa ketika kelompok Shiftnya masuk ke kelas minggu ini dan karena terlalu lama tidak masuk sekolah dan belajar dirumah karena pemberlakuan sistem *Shift* ini, membuat sebagian dari peserta didik malas datang ke sekolah mengikuti belajar mengajar dikelas

### **Proses Sistem pembelajaran Shift**

Menurut (Rustaman, 2001) proses pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang menyangkut interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik sehingga muncul komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran dimasa pandemi ini atau penyebaran (Covid-19) Menggunakan pembelajaran *Shift* bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, proses pembelajaran *Shift* merupakan pembelajaran tatap muka di kelas namun dibagi peserta didiknya menjadi dua kelompok, seperti kelompok pertama diwajibkan hadir di kelas, mengikuti belajar mengajar dikelas selama seminggu sedangkan kelompok kedua belajar dirumah yang telah diberikan tugas oleh Guru dan dilanjutkan kembali minggu selanjutnya oleh kelompok kedua.

Proses pembelajaran *Shift* pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 berjalan dengan lancar sesuai dengan panduan RPP dan Silabus. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *Shift* menggunakan metode ceramah, metode ceramah ini dilakukan oleh guru dengan cara menjelaskan materi yang ingin

disampaikan di dalam kelas setelah itu peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi dalam proses pelaksanaannya terdapat kendala dari guru maupun peserta didik. Dari peserta didik susah memahami dengan jelas materi yang diberikan oleh guru di kelas, karena menggunakan metode ceramah ini membuat peserta didik mudah bosan dalam belajar mengajar, serta kendala guru kesulitan untuk memantau peserta didik didalam kelas disaat pemberian tugas karena tidak semua peserta didik mengikutinya dan juga guru ketika menjelaskan materi pelajaran sejarah kepada peserta didik, namun hanya sebagian yang memahaminya, sehingga guru harus mengulangi kembali materi itu kepada peserta didik yang belum memahaminya, membuat waktu habis hanya menjelaskan materi saja.

### **Dampak Sistem Pembelajaran Shift**

Dalam pembelajaran *Shift* disekolah SMAN 6 Bengkulu berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar, tepatnya di kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran sejarah terutama dalam proses pembelajaran *Shift*. dengan demikian tentunya ada dampak kelebihan dan kekurangannya dalam penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran *Shift* di kelas. Dilihat dari indikatornya yaitu dimana tentang pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran *Shift* ini, Berdasarkan observasi penulis, terlihat bahwa dalam proses Pembelajaran *Shift* pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMAN 6 Bengkulu terdapat kelebihan dan kekurangan. dalam pembelajaran *Shift* dikelas XI IPS 2 pada mata pelajaran sejarah. adanya dampak positif dan negatif dalam berlansungnya pembelajaran *Shift* baik dari guru maupun peserta didik itu sendiri. Kelebihan selama pembelajaran *Shift* dikelas bagi Guru yaitu Guru dengan mudah mengontrol kelas dengan baik sehingga materi yang ingin dijelaskan tersampaikan kepada peserta didik dan lebih santai mengajarnya, sedangkan dari peserta didik kelebihan pembelajaran *Shift* dimana peserta didik dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru didepan sehingga mereka lebih fokus mendengarkan penjelasan dari guru dikarenakan peserta didik di dalam kelas lebih sedikit. Dengan demikian, tentunya ada dampak kekurangan dari pembelajaran

*Shift* di kelas baik dari guru maupun peserta didik. Dampaknya dari guru yaitu Guru lebih ekstra tenaga dalam memberikan materi kepada peserta didik dikarenakan dengan sistem pembagian kelompok, maka guru harus mengulangi materi sebelumnya dari awal kepada peserta didik yang belum masuk ke sekolah minggu ini. Sedangkan dari peserta didiknya dampaknya dimana peserta didik susah memahami pelajaran sejarah dengan jelas karena waktu yang singkat, serta peserta didik yang mengerjakan tugas dirumah ketika kelas mereka tidak masuk, dipaksa diberikan tugas tanpa adanya kisi-kisi materi yang dijelaskan oleh guru.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 6 Bengkulu tentang dampak sistem pembelajaran *Shift* bagi peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2, dapat disimpulkan yaitu bahwa dalam penyelenggaraan dan proses pembelajaran *Shift*, timbul adanya dampak positif dan negatif dalam sistem pembelajaran *Shift*. Terlihat dari indikator pengetahuan peserta didik dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran *Shift* dimata pelajaran sejarah.

Dampak positif adanya sistem *Shift* ini maka demikian lebih memudahkan peserta didik melakukan kontak langsung kepada Guru karena peserta didiknya telah berkurang dan lebih leluasa bertanya meskipun terganggu dengan waktu terbilang cepat, dan juga lebih santai dari biasanya, tak luput juga pembelajaran *Shift* ini membuat peserta didik lebih cepat pulang dari biasanya dan bagi Guru dampaknya yaitu Guru dengan mudah mengontrol kelas dengan baik sehingga materi yang ingin dijelaskan tersampaikan kepada peserta didik.

Dampak negatif sistem pembelajaran *Shift* bagi peserta didik yaitu, disaat pengurangan waktu jam belajar didalam kelas, ini berdampak kepada sebagian peserta didik yang tidak begitu memahami pelajaran sejarah dengan jelas, dan juga dengan metode belajar ceramah yang disampaikan oleh guru didepan kelas membuat sebagian dari banyak peserta didik merasa bosan dalam belajar mengajar dan jenuh belajarnya. sedangkan bagi guru yaitu guru ekstra tenaga dalam memberikan materi dikarenakan adanya sistem Shift ini maka guru harus mengulangi materi sebelumnya yang telah dijelaskan sebelumnya.



## DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, A. (2012). *Pengantar Ilmu Sejarah* (1st ed.). Pustaka Setia.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (1st ed.). Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (R. Oktafiani (ed.); 3rd ed.). Penerbit Salemba Humanika.
- Herdiansyah, H. (2012b). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (3rd ed.). Salemba Humanika.
- Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* (Suryani (ed.); 1st ed.). Paragonatama Jaya.
- Karwono, H. M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Serta Manfaat Sumber Belajar* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kompri. (2017). *Belajar: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (1st ed.). Media Akademi.
- M. Dien Madjid, J. W. (2014). *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (1st ed.). Prenada Media Group.
- Moleong, L.j.(2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja. 2008. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.